

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi serta mengandung komposisi nutrisi seimbang yang berperan penting untuk bayi dan masa depannya, bayi sebaiknya mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama dalam kehidupannya sehingga pertumbuhan, perkembangan dan kesehatannya dapat tercapai secara optimal (*Global Breastfeeding Scorecard*, 2023).

Meskipun ASI eksklusif dianjurkan oleh WHO (World Health Organization) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk diberikan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif (Riset Kesehatan Dasar 2023) dalam (Khotimah et al., 2024).

Pemberian ASI eksklusif secara global telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) dengan target 50% pada tahun 2025, fenomena saat ini terjadi sampai tahun 2023 capaian keberhasilan ASI eksklusif di dunia baru 48% naik dari tahun 2022 yang hanya 44%. Sesuai dengan rekomendasi WHO dan kementerian kesehatan Indonesia, ditetapkan target capaian ASI eksklusif nasional sebesar 80%, sedangkan berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) dan laporan dari Kementerian Kesehatan keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 tercatat hanya 65,90% turun dari 2022 sebesar 67,96%.

Berdasarkan laporan badan pusat statistik di provinsi Lampung persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2022 tercatat 76,76% kemudian pada tahun 2023 turun menjadi 76,20%. Data dinas kesehatan provinsi Lampung tahun 2023 menetapkan 5 kabupaten dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah yakni Lampung Utara 57,90%, Mesuji 67,30%, Tulang Bawang Barat 69,25%, Way Kanan 69,33 dan Tanggamus 72,36%. Dinas kesehatan kabupaten Tulang Bawang Barat menetapkan target

keberhasilan ASI eksklusif kabupaten sebesar 90%, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat pemberian ASI eksklusif pada tahun 2023 hanya mencapai 69,25% mengalami penurunan dari 73,4% pada tahun 2022. Puskesmas Marga Kencana menduduki posisi terendah kedua dengan pemberian ASI eksklusif 56% pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 turun menjadi 54,2%. Desa Gedung Ratu menduduki posisi pertama dengan kegagalan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana pada tahun 2023 persentase ASI eksklusif 68,42% turun dari 78,26% pada tahun 2022.

Dampak dari tidak diberikannya ASI Eksklusif pada bayi hingga 6 bulan pertama kehidupannya yaitu mengalami obesitas dan kekurangan gizi serta lebih sering terkena penyakit infeksi 1,4 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI Eksklusif, pemberian ASI yang kurang optimal dapat menyebabkan kejadian infeksi dan sindrom kematian bayi mendadak, kanker tertentu dan penyakit kronis pada perempuan, serta biaya perawatan kesehatan tinggi baik bagi Perempuan maupun bayi (Melissa C. Bartick, 2016).

Pemberian ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, hal tersebut dikarenakan meningkatkan kesehatan anak, mendorong pertumbuhan dan perkembangan optimal, menurunkan angka kematian bayi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemberian ASI eksklusif membantu meningkatkan kesehatan anak dengan memberikan nutrisi yang optimal, melindungi mereka dari penyakit, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang baik. ASI eksklusif memberikan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, membantu dalam perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh, serta mengurangi risiko penyakit kronis di masa depan (Rakhmawati, N., & Utami, 2020).

Berdasarkan Latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Paritas dan Tingkat Pendidikan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Gedung Ratu, Kabupaten Tulang Bawang Barat” di Posyandu Melati 1 dan Melati 2 Desa Gedung Ratu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan data Puskesmas Marga Kencana tahun 2022 terdapat 78,26% anak usia 0-6 bulan di desa Gedung Ratu yang mendapatkan ASI secara Eksklusif, Kemudian pada tahun 2023 turun menjadi 68,42%. (Data ASI Eksklusif Puskesmas Marga Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Udik, 2022 & 2023).

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam Penelitian Ini adalah apakah hubungan Paritas dan Tingkat Pendidikan ibu mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di desa Gedung Ratu, Kabupaten Tulang Bawang Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan paritas dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Gedung Ratu, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi dari pemberian ASI Eksklusif di desa Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dari paritas ibu di desa Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi dari tingkat pendidikan ibu di Desa Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- d. Mengetahui hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- e. Mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu Menyusui

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi ibu menyusui mengenai pencegahan dan penanggulangan ketidakberhasilan pemberian

ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yang disebabkan dari beberapa faktor yang diteliti.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai tambahan informasi bagi Posyandu Melati desa Gedung ratu mengenai pencegahan dan penanggulangan ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yang disebabkan dari beberapa faktor yang diteliti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, dengan jenis penelitian survei analitik. Dengan disain *cross sectional* yaitu Untuk meneliti hubungan antara Paritas dan Tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan pada bayi usia 6-12 bulan yang telah melewati masa ASI Eksklusif di Posyandu Melati 1 dan Melati 2 Desa Gedung Ratu, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Variabel independen yang diteliti adalah paritas dan tingkat pendidikan ibu dan variabel dependennya adalah pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati 1 dan Melati 2 Desa Gedung Ratu, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan jumlah 65 responden. Waktu penelitian akan dilakukan pada 17-20 April 2025.